BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Rasionalisasi peneliti menggunakan metode penelitian ini karena berfokus pada produk yang dikembangkan serta uji efektivitas terhadap produk tersebut. Penelitian ini menggunakan *educational research and development* karena peneliti mengembangkan produk berupa bahan ajar kosakata dengan model kontekstual berbasis silang budaya untuk pemelajar BIPA tingkat dasar. Penggunaan buku ajar untuk pembelajaran kosakata di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Materi yang disediakan dalam buku belum mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran kosakata. Di samping itu, tidak semua siswa tertarik belajar menggunakan buku ajar karena menganggapnya tidak begitu menarik.

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan model kontekstual sebagai dasar pengembangan buku ajar yang sudah dibuat. Pendekatan kontekstual berakar pada tujuh komponen pembelajaran yang menekankan bahwa proses pembelajaran bukanlah hanya sebatas hafalan melainkan sebuah usaha untuk mengonstruksi atau membangun pengetahuan..

B. Desain Penelitian

Mengacu pada model pengembangan kontekstual, desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagan 3.1
Desain Penelitian

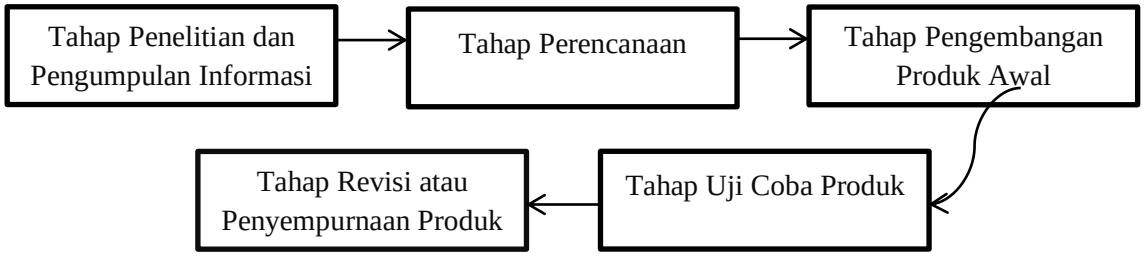

Prosedur pengembangan yang digunakan menggunakan desain pengembangan Borg and Gall. Sukmadinata (2006, hlm. 169-170) memaparkan sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

1) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*) yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2) Perencanaan (*planning*) yaitu menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, dan kemungkinan dalam lingkup terbatas.
3) Pengembangan draf produk awal (*develop preliminary form of product*).
4) Uji coba produk awal.
5) Merevisi hasil uji coba (*main product revision*).
6) Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba di Balai Bahasa UPI dengan melibatkan tiga guru sebagai subjek uji coba.
7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*).
8) Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*).
9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*).
10) Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Atas pertimbangan karakteristik produk yang dikembangkan serta keterbatasan dan pembatasan penelitian, maka kesepuluh langkah tersebut diadaptasi dan dimampatkan ke dalam lima langkah pengembangan.

1) Tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal.

Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan kajian teori, analisis kurikulum, analisis bahan ajar yang digunakan di lapangan, wawancara guru, dan penyebaran angket kepada siswa sehingga diperoleh data yang otentik tentang kebutuhan pembelajaran di lapangan.

2) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mulai membuat desain produk buku ajar berdasarkan data-data yang diperoleh pada tahap pertama. Desain produk ini dibuat dalam bentuk skema yang menjelaskan tentang unit, materi, aspek budaya,

evaluasi, karakteristik bahasa, karakteristik kegrafikaan. Seluruh langkah administratif pengembangan seperti pembuatan skenario, garis besar isi bahan ajar, teks bacaan, dan evaluasi harus dilaksanakan. Pada fase ini juga penelitian menghasilkan produk hipotetik atau prototipe dari produk yang akan dikembangkan. Selain itu, *expert judgement* dilaksanakan pada fase ini juga.

3) Tahap pengembangan produk awal

Tahap ini merupakan proses mewujudkan produk berdasarkan spesifikasi produk yang dihasilkan pada tahap kedua.

4) Tahap uji coba produk

Tahap ini dilakukan secara serentak kepada ahli, praktisi, dan pemelajar BIPA dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dan kemenarikan buku ajar. Uji ahli bahan ajar dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia terhadap dua orang dosen Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki kualifikasi ahli pembelajaran dan ahli bahan ajar. Uji ahli pembelajaran BIPA dilakukan oleh dua orang guru bahasa Indonesia di Ringwood Secondary College dan Heywood and District Secondary College. Uji praktisi dilakukan di Balai Bahasa UPI, Bandung dengan melibatkan 4 orang pengajar di kelas pemula. Sementara itu, uji kegrafikaan dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia terhadap dua orang dosen media pembelajaran.

5) Tahap revisi atau penyempurnaan produk

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari berbagai rekomendasi perbaikan dari validator pada tahap uji coba produk. Tahap ini menghasilkan produk yang siap diimplementasikan dan diseminasikan.

C. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan teknik studi dokumentasi dan wawancara. Dengan demikian hasil dan sumber data yang terkumpul akan lebih maksimal. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yang telah ditelaah dalam rumusan masalah. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

RUMUSAN MASALAH	METODE PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN
Bagaimana profil bahan ajar kosakata pada siswa kelas 8 di Victoria, Australia?	Studi dokumentasi	Format analisis dokumen secara deskriptif.
	Angket	Angket
	Wawancara	Pedoman wawancara.
Bagaimanakah rancangan bahan ajar kosakata yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan kurikulum bahasa Indonesia di Victoria, Australia?	*Expert Judgement*	Pedoman validasi ahli.
Bagaimanakah pengembangan bahan ajar kosakata melalui model kontekstual untuk siswa kelas 8 di Victoria, Australia?	Angket respon pengguna (siswa)	Lembar angket
	Buku ajar Bahasa Indonesia Kelas 8	Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas 8
Bagaimanakah produk akhir bahan ajar kosakata melalui model kontekstual untuk siswa kelas 8 di Alexandra Secondary College?		

1) Studi Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada yang nantinya dapat dijadikan acuan ataupun patokan dalam proses pembuatan bahan ajar. Alasan peneliti menggunakan studi dokumentasi ini karena banyak pengetahuan atau ilmu yang

bermanfaat untuk penelitian ini. Kemudian dapat dijadikan bahan untuk mengecek kesesuaian data dengan hasil yang sedang diteliti. Studi dokumentasi ini dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan BIPA tingkat dasar, membaca buku ajar yang digunakan di sekolah, membuat matriks analisis kurikulum dan *lesson plan*.

Bagan 3.2
Alur Penelitian

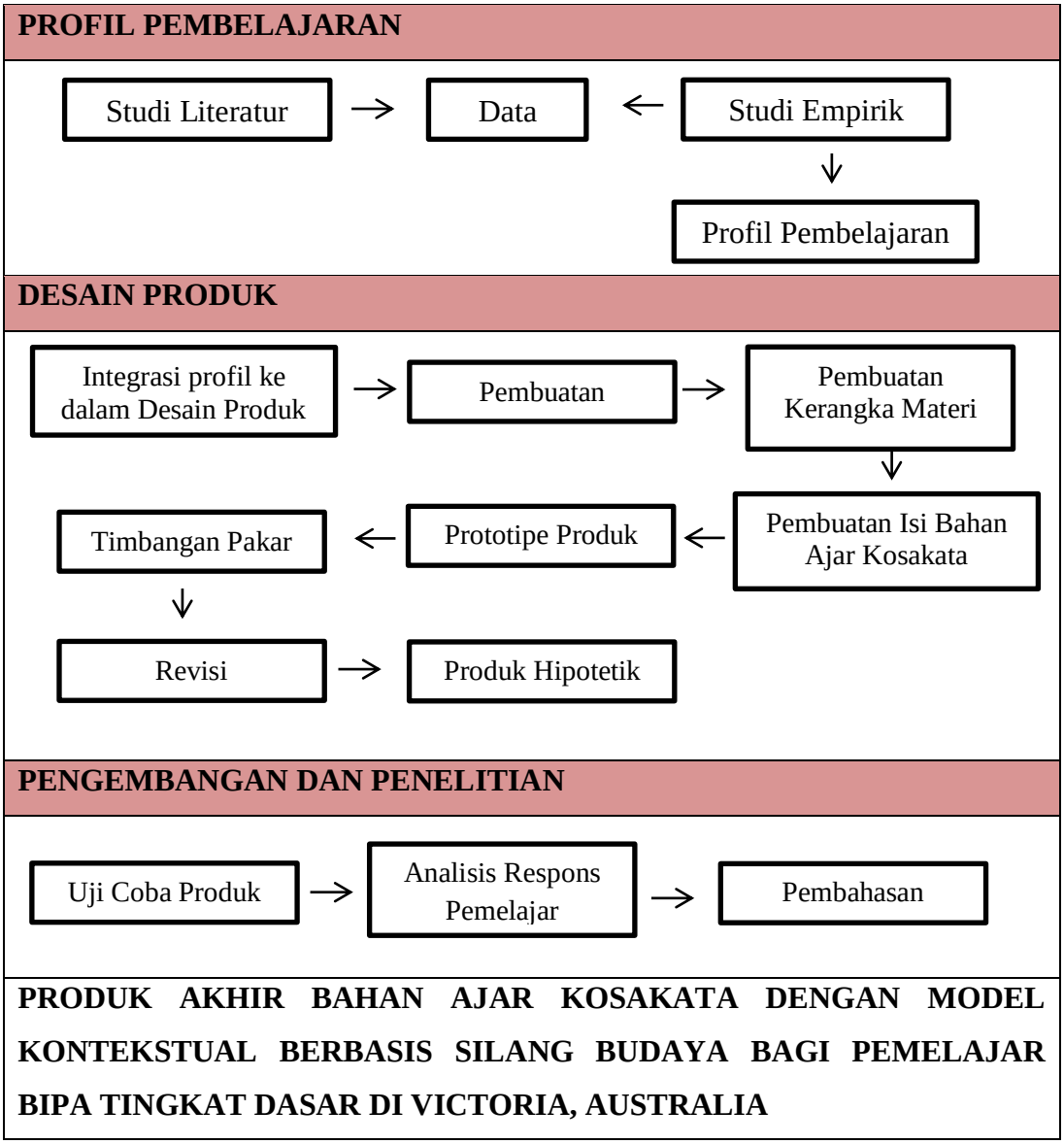

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2011, hlm. 137).

Peneliti melakukan kegiatan wawancara ini untuk memperoleh informasi langsung dari pendidiknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, sehingga narasumber atau responden yang diwawancara bebas untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapatnya namun masih dalam ketentuan-ketentuan peneliti agar terkendali. Alasan peneliti melakukan kegiatan wawancara ini supaya mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam dari narasumber ataupun dari responden. Informasi yang didapatkan pun akan lebih banyak. Alasan lain peneliti memilih wawancara bebas terpimpin dalam penelitian ini yaitu diharapkan akan memudahkan dalam pengolahan dan penafsiran informasi yang didapatkan dari responden.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

Nama: Sekolah tempat bekerja: Lama mengajar bahasa Indonesia:
1. Menurut Ibu/Bapak tema apa yang menarik dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia untuk siswa tingkat dasar di Victoria?
2. Apa yang menjadi landasan atau acuan Ibu/Bapak dalam pembuatan bahan ajar khususnya pembelajaran kosakata bagi siswa tingkat dasar di Victoria?
3. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, tema apa saja yang penting dan tidak penting untuk diajarkan bagi siswa tingkat dasar di Victoria?
4. Menurut Ibu/Bapak materi apa saja yang dianggap kurang diminati oleh siswa?
5. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran kosakata pada

siswa tingkat dasar di Victoria ?
6. Apakah Ibu/Bapak menggunakan buku/bahan ajar yang sudah ada? a) Apa judul bukunya? b) Siapa penulisnya? **Kalau tidak** a) Apakah Ibu/Bapak membuat bahan sendiri sesuai dengan kebutuhan pembelajar? b) Kalau membuat sendiri apa yang menjadi landasan dalam pembuatan bahan ajar kosakata tersebut?
7. Jenis evaluasi apa yang sering digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia?

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa keunggulan melakukan kegiatan wawancara, yaitu:

1) peneliti dapat memperoleh informasi ataupun jawaban yang cukup banyak secara langsung.
2) peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidakjelasan pertanyaan.
3) peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
4) peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif .

Secara garis besarnya ada tiga kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan wawancara, yaitu: 1) memulai wawancara, (2) mengajukan pertanyaan pokok sekaligus perekaman data, (3) mengakhiri wawancara.

D. Sumber Data

1) Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah di Victoria, Australia. Alasan memilih lokasi penelitian di Victoria, Australia karena penulis sedang

melaksanakan program guru bantu bahasa Indonesia (*language assistant*) bekerja sama dengan Department of Education and Training, Victoria, Austalia. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian di salah satu sekolah tersebut agar lebih mudah, efektif dan bermanfaat satu sama lain.

2) Subjek Penelitian

Sumber data atau responden dalam penelitian ini nantinya merupakan pemelajar bahasa Indonesia kelas 8 yang dapat dikategorikan juga berada pada tingkat dasar. Semua siswa berjumlah 45 orang akan tetapi penulis hanya mengambil sampel untuk 1 kelas saja berdasarkan rekomendasi dari pengajar bahasa Indonesia. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa, baik itu laki-laki maupun perempuan.

3) Narasumber

Pada penelitian ini juga, peneliti mewawancarai para pengajar bahasa Indonesia di sekolah.

Tabel 3.3
Data Narasumber

Nama Lengkap	Karen Webster
Tempat Tanggal Lahir	Bristol, 6 Agustus 1959
Jenis Kelamin	Wanita
Pekerjaan	Guru bahasa Indonesia

Nama Lengkap	Marian Rice
Tempat Tanggal Lahir	Aspendale, 12 Oktober 1963
Jenis Kelamin	Wanita
Pekerjaan	Guru bahasa Indonesia

4) Pakar Ahli (*Expert-Judgement*)

Pada penelitian ini, produk yang akan diujicobakan terlebih dahulu ditimbang melalui pakar ahli agar layak atau tidaknya digunakan. Rasionalisasi pemilihan pakar ahli adalah berdasarkan pengalaman dan sepak terjangnya dalam dunia BIPA. Berikut data para pakar ahli.

Tabel 3.4
Identitas Pakar/ Ahli

No	Nama	Profesi	Instansi
1.	Ida Widia, M.Pd.	Dosen	Universitas Pendidikan Indonesia
2.	Rosita Rahma, M.Pd.	Dosen	Universitas Pendidikan Indonesia
3.	Dr. Rusman, M.Pd.	Dosen Media Pembelajaran	Universitas Pendidikan Indonesia
4.	Dr. Cepi Riyana, M.Pd.	Dosen Media Pembelajaran	Universitas Pendidikan Indonesia
5.	Jessica Lundie	Guru Bahasa Indonesia	Ringwood Secondary College
6.	Jane Elizabeth Kelpie	Guru Bahasa Indonesia	Heywood & District Secondary College
7.	Ari Nursenja Rivanti, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Balai Bahasa UPI Bandung
8.	Nais Ambarsari, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Balai Bahasa UPI Bandung
9.	Viranie Dwi Monikawatie, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Balai Bahasa UPI Bandung

Uji coba produk dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah uji coba ahli yang dilakukan kepada tiga ahli, yaitu ahli bahan ajar BIPA dan ahli media. Tahap kedua adalah uji coba praktisi yang dilakukan kepada tiga orang orang pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI Bandung kelas pemula. Adapun tahap ketiga adalah uji coba lapangan yang dilakukan oleh dua orang guru di Victoria, Australia kepada siswa kelas 8 di masing-masing kelas di Ringwood Secondary College dan Haywood and District Secondary College.

Dalam uji coba produk, terdapat lima aspek yang dinilai. Kelima aspek tersebut meliputi yaitu (1) kelayakan materi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan bahasa, (4) kelayakan grafika, (5) aspek kontekstual.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Aspek Kelayakan Isi/Materi	A. Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	1,2
		B. Keakuratan Materi	3,4,5,6,7
		C. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	8,9,10,11,12
2.	Aspek Kelayakan Penyajian	A. Teknik Penyajian	13,14,15
		B. Pendukung Penyajian	16,17,18,19,20,21
		C. Penyajian Pembelajaran	22,23
		D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	24,25
3.	Aspek Kelayakan Bahasa	A. Lugas	26,27,28
		B. Komunikatif	29,30
		C. Dialog dan interaktif	31
		D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	32,33
		E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	34,35
		F. Penggunaan istilah simbol dan ikon	36,37
4.	Aspek Kelayakan Grafika	A. Ukuran Modul	38,39
		B. Desain sampul bahan ajar	40,41,42,43,44
		C. Desain isi bahan ajar	45,46,47,48,49,50,51,52,53
5.	Aspek Kontekstual	A. Hakikat Kontekstual	54, 55
		B. Komponen Kontekstual	56, 57, 58, 59, 60, 61, 62

E. Teknik Pengolahan Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil studi dokumentasi, wawancara, dan kuisioner analisis kebutuhan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data kuantitatif didapat dari hasil angket validasi desain bahan ajar yang dilakukan oleh ahli/pakar, pembelajar, dan pemelajar yang terlibat dalam penelitian ini.

Berikut rumus untuk analisis data skor hasil validasi desain bahan ajar yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2016).

$$\text{Nilai total} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

Dalam pengolahan data, peneliti akan melakukan beberapa langkah. Diantaranya sebagai berikut.

a) Mengolah hasil angket, hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi.
b) Meminta ahli untuk validasi kisi-kisi dan desain bahan ajar.
c) Penimbangan pakar terhadap produk.

Hasil penimbangan dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah berikut ini.

1) Menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah Penilai

2) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.6
Konversi Penilaian Ahli dan Penilaian Tanggapan Siswa

Interval Tingkat Presentase	Kualifikasi	Keterangan
90-100	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi

75-89	Baik	Tidak Perlu Direvisi
65-74	Cukup	Direvisi
55-64	Kurang	Direvisi
> 54	Sagat Kurang	Direvisi

d) Merevisi apabila ada perubahan/perbaikan mengenai desain bahan ajar.
e) Pengembangan awal bahan ajar
f) Mengujicobakan bahan ajar awal kepada siswa kelas 8;
g) Menganalisis hasil uji coba bahan ajar dengan cara mengidentifikasi respon serta kesulitan yang dialami pemelajar BIPA dalam proses uji coba tersebut;
h) Merevisi bahan ajar berdasarkan hasil penelitian